



## KEPATUHAN REMAJA PUTRI DALAM KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DI BUKITTINGGI TAHUN 2024

Neila Sulung<sup>1\*</sup>, Elsy Gusnarita<sup>2</sup>, Oktavianis<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Fort De Kock Bukittinggi

\*Email Korespondensi: [neilasulung\\_64@yahoo.com](mailto:neilasulung_64@yahoo.com)

Submitted: 20-09-2024, Reviewer: 29-01-2025, Accepted: 06-02-2025

### ABSTRACT

*The incidence of anemia is a global health problem, in adolescent girls the prevalence rate of anemia is 25%. The government's program in overcoming anemia in adolescent girls is the provision of iron supplements (TTD) to adolescent girls in schools. The coverage of TTD received by adolescent girls at school was 60.87% and only 57.8% of those who received iron tablets consumed TTD To determine the analysis of factors that influence compliance in consuming iron tablets in adolescent girls in Bukittinggi City in 2024. Research Method This type of research uses a cross-sectional design, conducted in July - August 2024. The population in this study was 5,471 and a sample of 95 female high school students in Bukittinggi. Data analysis using the Chi Square test and logistic regression test. Research Results Factors related to compliance in consuming iron tablets in adolescent girls are the role of teachers ( $p = 0.036$ ), the role of the family ( $p = 0.001$ ) and the role of peers ( $p = 0.000$ ). The results of the multivariate test showed that the variable that had the most influence on compliance in consuming iron tablets in adolescent girls was the role of peers ( $p = 0.000$ ). The Conclusion is The role of peers is more influential compared to other variables, because adolescent girls interact more and spend more time with peers. It is hoped that adolescent girls can motivate and provide education to their peers to consume iron tablets every week and every day during menstruation.*

**Keywords:** *Adolescents, Compliance with Iron Tablet Consumption*

### ABSTRAK

Anemia menjadi masalah kesehatan global dengan prevalensi sebesar 25% pada remaja putri. Sebagai langkah penanggulangan, pemerintah mengimplementasikan program pemberian tablet tambah darah (TTD) di sekolah. Namun, cakupan penerimaan TTD hanya mencapai 60,87%, dan dari jumlah tersebut, hanya 57,8% yang benar-benar mengkonsumsinya. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di Kota Bukittinggi pada tahun 2024. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dan dilaksanakan pada Juli hingga Agustus 2024. Populasi penelitian berjumlah 5.471 siswi SMA Negeri di Bukittinggi, dengan sampel sebanyak 95 siswa. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Chi-Square* dan *regresi logistik*. Faktor-faktor yang terkait dengan kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah meliputi peran guru ( $p=0,036$ ), peran keluarga ( $p=0,001$ ), dan peran teman sebaya ( $p=0,000$ ). Berdasarkan analisis multivariat, variabel yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan adalah peran teman sebaya dengan nilai signifikan ( $p=0,000$ ). Kesimpulan menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya lebih signifikan dibandingkan faktor lainnya, karena remaja putri cenderung lebih sering berinteraksi dan menghabiskan waktu bersama mereka. Diharapkan remaja putri dapat saling memotivasi dan memberikan edukasi kepada teman sebaya untuk rutin mengkonsumsi tablet tambah darah setiap minggu dan setiap hari selama masa menstruasi.

**Kata Kunci :** *Remaja, Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah*

## PENDAHULUAN

Pada masa remaja banyak mengalami perubahan, salah satunya berkaitan dengan kebutuhan nutrisi. Peningkatan laju metabolisme diikuti dengan peningkatan kebutuhan akan nutrisi dan oksigen, oleh karena itu kadar Hemoglobin pada masa remaja sangat penting (ELVINA MAGHRIZA FERANICA, 2024). Kadar Hb yang rendah memiliki dampak negatif terhadap kinerja dan pertumbuhan kognitif remaja (UNICEF, 2012). Kurangnya cadangan zat besi di dalam tubuh yang cukup lama akan menyebabkan kadar Hb terus berkurang dan mengakibatkan masalah gizi seperti, anemia gizi besi dan *stunting*. Remaja yang mengalami anemia dapat mengalami dampak buruk pada aktivitas sehari-harinya terutama dalam imunitas, konsentrasi, prestasi belajar, dan tumbuh kembang (Prasetya, 2019). Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa aktivitas di luar rumah cenderung lebih sering dilakukan oleh remaja bersama teman sebaya, sehingga teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku remaja (Saraswati et al., 2024) faktor eksternal yang memiliki hubungan dengan kepatuhan mengkonsumsi TTD, salah satunya adalah dukungan teman bersama dengan teman-teman sebaya (Raharjo, 2020). Ketaatan dan/atau kedisiplinan sangat erat kaitannya dengan kesadaran remaja putri akan pentingnya mengkonsumsi TTD. Hal ini terutama dalam kasus remaja putri karena bila mereka semakin mengerti dan paham, maka kepatuhan untuk mengkonsumsi tablet tambah darah akan semakin tinggi (SITI MUTMAINAH, 2023) Sebuah penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh

pengetahuan terhadap konsumsi tablet Fe, di mana dengan pengetahuan yang baik, remaja putri diharapkan mampu berpikir dan berupaya terhindar dari anemia. Selain itu, kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet suplemen darah juga akan berkontribusi terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri (Ruspita R, 2023).

Berdasarkan latar belakang, peneliti merumuskan masalah terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, dengan fokus pada beberapa variabel yang berisiko tinggi dan belum pernah diteliti di Kota Bukittinggi

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswi SMA Negeri di Kota Bukittinggi yang berjumlah 5.471, dilakukan pada bulan juli s.d agustus 2024. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswi yang bersedia menjadi responden. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 95 responden teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Data primer diperoleh langsung dari responden terkait dengan pengetahuan, sikap, motivasi, peran tenaga kesehatan, peran guru UKS, peran teman sebaya, peran keluarga, dengan mengisi kuesioner dan melalui wawancara secara langsung saat mendapatkan data awal. Data Sekunder Data sekunder diperoleh dari dinas

kesehatan kota, dinas pendidikan wilayah 1 Bukittinggi, puskesmas dan sekolah berupa jumlah remaja putri yang ada di wilayah kerja kota Bukittinggi. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji statistik chi square.

Analisis multivariat adalah metode analisis yang digunakan untuk memeriksa hubungan antara lebih dari dua variabel dalam penelitian, dengan analisis multivariat menggunakan analisis *regresi logistic*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri**

Pengetahuan	Tingkat Kepatuhan				Total N=95		P Value/OR
	Tidak Patuh		Patuh		N	%	
	n	%	n	%			
Rendah	22	56,4	17	43,6	39	100	0,206 OR: 1,857
Tinggi	23	41,1	33	58,9	56	100	
Total	45	47,4	50	52,6	95	100	
Sikap							
Rendah	20	50	20	50	40	100	0,818 OR: 1,200
Tinggi	25	5,51	30	54,5	55	100	
Total	45	47,4	50	52,6	95	100	
Motivasi							
Rendah	22	59,5	15	40,5	37	100	0,094 OR: 2,232
Tinggi	23	39,7	35	60,3	58	100	
Total	45	47,4	50	52,6	95	100	
Peran Guru							
Rendah	22	62,9	13	37,1	35	100	0,036 OR: 2,722
Tinggi	23	38,3	37	61,7	60	100	
Total	45	47,4	50	52,6	95	100	
Peran Keluarga							
Rendah	27	69,2	12	30,8	39	100	0,001 OR: 4,750
Tinggi	18	32,1	38	67,9	56	100	
Total	45	47,4	50	52,6	95	100	
Peran Teman sebaya							
Rendah	30	69,8	13	30,2	43	100	0,000 OR: 5,692
Tinggi	15	28,8	37	71,2	52	100	
Total	45	47,5	50	52,6	95	100	
Peran Tenaga Kesehatan							
Rendah	20	54,1	17	45,9	37	100	0,406: OR: 1,553
Tinggi	25	43,1	33	56,9	58	100	
Total	45	47,5	50	52,6	95	100	

Hasil analisis menunjukkan bahwa P Value >  $\alpha$  (0,206 > 0,05), sehingga tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah

darah pada remaja putri. Nilai OR = 1,857 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan rendah memiliki kemungkinan 1,8 kali lebih besar untuk tidak patuh

dibandingkan dengan yang berpengetahuan tinggi. Penelitian Prasetya Lestari et al. (2015) di SMAN 2 Banguntapan Bantul mengungkapkan mayoritas responden (84,4%) memiliki pengetahuan kategori cukup, sementara hanya 3,1% kategori baik dan 12,5% kategori kurang. Konsumsi tablet Fe dipengaruhi oleh informasi, pengetahuan, dan kesadaran remaja putri, sebagaimana didukung oleh penelitian Suharto yang menemukan hanya 2,67% siswi SLTP dan SLTA di Sleman mengkonsumsi tablet besi saat menstruasi. Pengetahuan rendah pada responden disebabkan oleh kurangnya informasi dari berbagai sumber dan kemampuan memahami informasi. Peningkatan pengetahuan dapat mengubah persepsi, perilaku, dan kepercayaan, sehingga mendorong konsumsi tablet tambah darah. Namun, intensitas dan persepsi yang rendah terhadap informasi dapat menurunkan pengetahuan tentang tablet tambah darah (Saridewi & Ekawati, 2019).

Hasil analisis menunjukkan  $P \text{ Value} > \alpha$ ,  $0,818 > 0,05$ , sehingga tidak ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Nilai  $OR = 1,200$  menunjukkan bahwa responden dengan sikap negatif memiliki peluang 1,2 kali lebih besar untuk tidak patuh dibandingkan dengan yang bersikap positif. Penelitian di SMKN 1 Terbanggi Besar menemukan 62,4% responden memiliki sikap tidak mendukung terhadap anemia (Listiana, 2016). Hasil serupa ditemukan oleh Weliyati (2010), meskipun 60,7% responden memiliki sikap mendukung, hal ini belum terwujud dalam perilaku. Sikap adalah respon tertutup terhadap stimulus yang memerlukan

dorongan agar dapat diwujudkan dalam tindakan, termasuk dalam konsumsi tablet tambah darah (Akma Listiana, 2021). Untuk mencapai tujuan program, perlu memperhatikan aspek-aspek seperti menyediakan suplemen zat besi yang berkualitas, menciptakan lingkungan yang mendukung, merancang pelatihan yang menarik (Jafari et al., 2023). Namun, kita perlu terus mengembangkan pendekatan yang efektif dalam mengubah perilaku remaja. Seperti dalam penelitian ini, pengembangan media edukasi tentang asupan tablet besi melalui video, serta modifikasi kemasan tablet besi, terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan niat remaja putri dalam mengkonsumsi suplemen zat besi (Madestria et al., 2021).

Hasil analisis data memperlihatkan  $P \text{ Value} > \alpha$  ( $0,094 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan motivasi dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri dan nilai  $OR = 2,232$  yang berarti bahwa responden dengan motivasi rendah memiliki peluang 2,2 kali tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah 2,2 kali dibandingkan dengan responden dengan motivasi tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Alfaturruzqi (2020) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan tablet tambah darah oleh remaja putri didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yang memiliki motivasi sedang dalam kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah sebesar 45 responden (54,8%), sedangkan 19 (22,6%) responden memiliki motivasi lemah dalam kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dan ada

19 (22,6) responden yang memiliki motivasi kuat dalam kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah. Dapat disimpulkan sebagian besar responden mempunyai motivasi yang sedang dalam kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah. Motivasi yang dimiliki oleh remaja putri merupakan suatu dorongan psikologis agar remaja putri dapat melakukan apa yang diinginkannya yaitu terkait tablet tambah darah (Alma Feriyanti, 2024). Motivasi tersebut merupakan perpaduan antara faktor internal dan eksternal yang ada di diri remaja putri dan dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kepatuhan suplementasi tablet zat besi pada remaja putri. Faktor internal yang ada dalam diri remaja putri seperti pengetahuan, sikap dan untuk faktor eksternal adalah dorongan dari orang-orang sekitar seperti teman sebaya, orang tua, guru, tenaga kesehatan (Harlisa et al., 2023).

Hasil analisis menunjukkan  $P \text{ Value} < \alpha (0,036 < 0,05)$ , sehingga terdapat hubungan peran guru dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Nilai OR 2,722 (CI 95%: 1,151–6,439) menunjukkan bahwa peran guru negatif meningkatkan peluang 2,7 kali untuk tidak patuh dibandingkan peran guru positif. Penelitian Annisa, Dodik, dan Cosilia (2017) menemukan bahwa 59 responden merasa dukungan guru kurang, sedangkan 180 responden menganggap peran guru berpengaruh positif terhadap kepatuhan mereka. Penelitian (Dhikale et al., 2015). menunjukkan bahwa 70,1% remaja putri di India mengkonsumsi tablet besi karena dukungan guru. Hal serupa ditemukan oleh (Dubik et al., 2019), bahwa peran guru yang minimal mempengaruhi konsumsi tablet

tambah darah. Guru berperan penting dalam kepatuhan remaja putri, karena mereka dianggap sebagai orang tua kedua di sekolah. Anjuran guru cenderung dipatuhi, dan kedisiplinan guru dalam mendistribusikan tablet dapat memotivasi siswi. Selain itu, guru juga menjadi tempat siswa menyampaikan masalah kesehatan, keluarga, atau pembelajaran, sehingga solusi dari guru dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar (Pou et al., 2024).

Analisis data menunjukkan  $P \text{ Value} < \alpha (0,001 < 0,05)$ , sehingga terdapat hubungan antara peran keluarga dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Nilai OR sebesar 4,750 (CI 95%: 1,967–11,468) mengindikasikan bahwa peran keluarga negatif meningkatkan peluang ketidakpatuhan hingga 4,7 kali dibandingkan dengan peran keluarga positif. Penelitian mengungkap bahwa dari 50 responden, 32% memiliki dukungan keluarga tinggi, 32% sedang, dan 36% rendah. (Nisa et al., 2023) Keluarga memainkan peran penting dalam mendorong konsumsi tablet tambah darah, karena keluarga adalah tempat pertama dan paling lama memberikan ajakan terhadap hal-hal bermanfaat, seperti kakak atau adik yang dapat mempengaruhi satu sama lain. Jika keluarga memfasilitasi tablet tambah darah di rumah, mereka akan mendorong anggota lain untuk mengkonsumsinya (Estiyani, 2020). Namun, keluarga bisa kehilangan peran jika tidak memberikan contoh atau motivasi, seperti akibat kurangnya pemahaman atau kedekatan yang menyebabkan dampaknya minim terhadap anak.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa  $P \text{ Value} < \alpha (0,000 < 0,05)$ , yang



berarti terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Nilai OR (Odd Ratio) adalah 5,692 (CI 95%: 2,349 – 13,794), menunjukkan bahwa peran teman sebaya negatif meningkatkan peluang sebesar 5,6 kali tidak patuh dibandingkan peran teman sebaya positif. Teman sebaya berpengaruh besar terhadap sikap dan perilaku remaja, karena mereka sering berinteraksi di sekolah maupun di luar sekolah. Teman sebaya dipercaya untuk berbagi cerita, sehingga jika ada yang mengkonsumsi tablet tambah darah, mereka cenderung menganjurkan teman lainnya untuk mengikuti (Saraswati et al., 2024).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa  $P \text{ Value} > \alpha$  ( $0,406 > 0,05$ ), yang berarti tidak ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Nilai OR adalah 1,553, menunjukkan bahwa responden dengan peran tenaga kesehatan negatif memiliki peluang 1,5 kali tidak patuh dibandingkan dengan peran tenaga kesehatan positif. Peran tenaga kesehatan penting karena mereka melakukan sosialisasi, penyuluhan, dan langsung mendistribusikan tablet tambah darah kepada remaja putri, yang seharusnya mendorong siswa untuk mengikuti anjuran (Yanti & Resiyanthi, 2022). Penelitian lain menunjukkan adanya hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan remaja dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. (Lindawati, 2023).

Berdasarkan uji analisis multivariat yang melibatkan beberapa variabel, seperti pengetahuan, sikap, motivasi, peran guru, peran keluarga, peran teman sebaya, dan

peran tenaga kesehatan, faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah adalah peran teman sebaya. Dengan nilai OR sebesar 0,004 (CI 95%: 1,568 – 10,276), artinya peran teman sebaya memiliki pengaruh yang lebih besar sebanyak 5,6 kali terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dibandingkan dengan remaja yang tidak mendapatkan dukungan dari teman sebaya. Penelitian ini menunjukkan Pendampingan sebaya sangat disarankan sebagai salah satu intervensi efektif untuk mengatasi anemia pada remaja putri (Adinda Bunga Savira1, Dwi Hendriani1, 2024). Faktor lain yang perlu menjadi perhatian kita semua terhadap remaja karena Aktivitas di luar rumah cenderung lebih sering dilakukan oleh remaja bersama teman sebaya, sehingga teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku remaja (Saraswati et al., 2024).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Kota Bukittinggi Tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling berpengaruh adalah peran teman sebaya. Hal ini karena remaja cenderung lebih menerima saran dari teman sebaya, dan sebagian besar waktu mereka dihabiskan bersama teman sebaya, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pendidikan Cabang Wilayah I Provinsi Sumatera Barat, serta Kepala



Sekolah SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, SMA Negeri 3, SMA Negeri 4, dan SMA Negeri 5 Kota Bukittinggi atas dukungan dan kerjasama dalam pelaksanaan penelitian ini.

## REFERENSI

- Akma Listiana. (2021). Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Siswi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah. *Jurnal Riset Gizi*, 9(1), 22–27. <https://doi.org/10.31983/jrg.v9i1.6757>
- Alma Feriyanti, A. P. R. (2024). Social Support and Iron Tablet Supplementation in Adolescents. Literature Review. *Panakeia Journal of Public Health*, 1(1), 1–10.
- Dhikale, P., Suguna, E., Thamizharasi, A., & Dongre, A. (2015). Evaluation of Weekly Iron and Folic Acid Supplementation program for adolescents in rural Pondicherry, India. *International Journal of Medical Science and Public Health*, 4(10), 1360. <https://doi.org/10.5455/ijmsph.2015.14042015280>
- Dubik, S. D., Amegah, K. E., Alhassan, A., Mornah, L. N., & Fiagbe, L. (2019). Compliance with Weekly Iron and Folic Acid Supplementation and Its Associated Factors among Adolescent Girls in Tamale Metropolis of Ghana. *Journal of Nutrition and Metabolism*, 2019, 1–12. <https://doi.org/10.1155/2019/8242896>
- Elvina Magriza Feranica, N. Y. (2024). The Relationship Between Health Education Through Flayer Media To Increase Adolescent Girls ' Knowledge About Bengkulu City Year 2024. *JNPH*, 12(2), 461–470.
- Estiyani, A. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, 8(1), 71–76. <https://doi.org/10.36998/jkmm.v8i1.83>
- Harlisa, N., Wahyurianto, Y., Puspitadewi, T. R., & Sumiatin, T. (2023). Pengetahuan, Motivasi, dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi TTD pada Remaja Putri di SMAN 5 Tuban. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20427–20435. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9507>
- Jafari, A., Hosseini, Z., Tehrani, H., & Alami, A. (2023). Evaluation of the barriers and facilitators of iron supplementation programs among adolescent females. *Clinical Nutrition ESPEN*, 56, 36–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.clnesp.2023.04.024>
- Lindawati, R. (2023). Analysis of Factors Associated with Fe Tablet Consumption Compliance in Young Girls at State Senior High School 3, Serang City, Banten Province in 2022. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(1), 239–255.
- Listiana, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Gizi Besi pada Remaja Putri di SMKN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah. *Jurnal Kesehatan*, 7(3), 455. <https://doi.org/10.26630/jk.v7i3.230>
- Madestria, N. P. O., Moedjiono, A. I., Suriah, Tahir, M., Masni, Suarayasa, K., Nur, R., & Syam, A. (2021). Effect of education through video and packaging modifications of iron tablets on female adolescent behavior in the iron supplementation intake in SMPN 2 and





- SMPN 1 Parigi. *Gaceta Sanitaria*, 35, S127–S130.  
<https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.011>
- Nisa, F., Sulung, N., & Adriani. (2023). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Kota Bukittinggi. *Human Care Journal*, 8(1), 178–186.  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/%0Ahttps://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/8437>
- Pou, R., Azhari, E. S., & Virzanisda, R. (2024). Dukungan Guru Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Rutin Remaja Putri Sekolah. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, 9, 97–105.  
<https://doi.org/10.25105/pdk.v9i1.16927>
- Raharjo, D. S. (2020). Peer Group Support for Iron Tablet Medication Adherence Un Female Teenagers of Sma N 1 Banguntapan in 2020 Dukungan Peer Group Terhadap Kepatuhan Konsumsi Minum Obat Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Sma N 1 Banguntapan Tahun 2020. *Journal of Health (JoH)*, 8(1), 36–41.
- Rahayu, A. B. S. D. H. E. P. (2024). Pengaruh Pendampingan Tutor Sebaya Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah (Ttd) Pada Remaja Putri Smk Medika Samarinda. *Medic Nutricia*, 9(4), 1–11.  
<https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644xa>
- Ruspita R. (2023). *the Influence of Knowledge on Fe Tablet Consumption in Adolescent Women I Rika Ruspita*.
- Saraswati, I., Saraswati, N. L. G. I., & Sudarsana, I. D. A. K. (2024). Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah pada Siswi SMA Negeri 1 Bangli. *Malahayati Nursing Journal*, 6(6), 2181–2187.  
<https://doi.org/10.33024/mnj.v6i6.12259>
- Saridewi, W., & Ekawati, K. (2019). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di SMAN 1 Ngamprah. *Proceeding Publication of Creativity and Research MLT DIV*, 1(1), 87–92.  
<https://www.repository1.stikesayani.ac.id/index.php/PSKN/article/view/176>
- Siti Mutmainnah. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Al Fatah Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023. In *Universitas Lampung* (Vol. 13, Issue 1).
- UNICEF. (2012). *Gizi Ibu & Anak* (Bappenas).
- Yanti, N. L. G. P., & Resiyanthi, N. K. A. (2022). Hubungan Pengetahuan, Motivasi dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil. *Jurnal Keperawatan*, 14(S1), 9–18.

